



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai jurnalisme daring yang berdasarkan fungsi media massa, seharusnya *Vivanews.com* dan *MediaIndonesia.com* menjalankan fungsi jurnalismenya dalam pemberitaan mengenai pencalonan Nurdin Halid. Hal ini dikarenakan fungsi media massa mendidik, tulisan di media massa dapat mengalihkan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan oleh pembacanya serta memengaruhi, media massa dapat memengaruhi pembacanya., baik pengaruh yang bersifat pengetahuan, perasaan, maupun tingkah laku

Berdasarkan analisis artikel yang telah dilakukan dalam 18 berita pada *Vivanews.com* dan *MediaIndonesia.com* periode 28 Maret–4April 2011 ini, maka dapat diambil beberapa simpulan:

1. Ada beberapa mekanisme *framing* yang digunakan *Vivanews.com* dan *MediaIndonesia.com*. Mekanisme *framing* ini dapat dikategorikan menjadi *angle* dan narasumber. Pada *Vivanews.com* narasumber yang digunakan lebih

banyak tokoh-tokoh netral seperti Jusuf Kalla, sedangkan *MediaIndonesia.com* lebih banyak menggunakan narasumber yang menjatuhkan Nurdin seperti dari FIFA, Menpora, dan pengamat Korupsi. *Angle* yang diambil keduanya juga tidak monoton soal Nurdin dan PSSI.

2. *Frame* dipandang sebagai cara bercerita (*strory line*) atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana (Eriyanto, 2002:223). *Frame* pada berita *online* terutama *framing* Wiliam Gamson dan Andre Modigliani jarang menggunakan *Methapors* dan *Visual Images*. Ini merupakan salah satu kelemahan dalam berita *Online*, karena berita yang ditampilkan hanya sedikit dan pada *lead* langsung menukik pada permasalahannya. *Visual Images* yang digunakan, juga hanya foto tokoh yang sedang dibicarakan saat itu.
3. Paling sering terlihat adalah *Cathphrases*, di mana kata-kata yang menarik, kontras, menonjol pada suatu wacana yang biasanya merujuk pada suatu judul yang paling sering terlihat dalam berita *online*. *Exemplaar* juga sering terlihat karena *exemplaar* merupakan pelengkap yang tujuannya memperjelas suatu bingkai yang dimaksud. *Exemplaar* biasanya terdapat dalam *lead* suatu berita yang langsung menukik dengan gaya penulisan *hard news*.

5.2 Saran

Untuk membuat berita yang netral secara total sangatlah sulit diterapkan, tetapi setidaknya hal-hal seperti di bawah ini dapat dijadikan langkah-langkah bagi *Vivanews.com* dan *MediaIndonesia.com* agar membuat berita tidak bias, yaitu sebagai berikut.

1. Suatu media haruslah memiliki independensi, apabila segala sesuatu yang berhubungan dengannya (seperti pemberitaan, kebijakan redaksi dan lain sebagainya) tidak dipengaruhi oleh pihak luar, seperti pemilik modal, atau pemerintah sekalipun.
2. Kepentingan publik dalam suatu berita harus di atas segalanya. Bila prinsip-prinsip itu dilanggar, artinya media sudah melakukan pembohongan publik. Meminggirkan prinsip-prinsip keadilan berita menggunakan kekuasaan dan kekuatan media demi kepentingannya sendiri. Bila ini terjadi, masyarakat tentu bisa memetakan dan memilah, bagaimana mereka harus bersikap terhadap media yang bersangkutan. Media harusnya memberikan informasi yang baik, agar masyarakat bisa menentukan sikap, ketika mereka berhadapan dengan sebuah permasalahan. Sebab, begitulah sebenarnya fungsi media massa.

3. Ada baiknya bahasa provokatif tidak digunakan untuk membuat runcing sebuah kejadian. Bahasa provokatif dalam pemberitaan Nurdin Halid bisa membunuh karakter orang tersebut.
4. Prinsip *cover both sides* dan netralitas dalam sebuah berita harus lebih diperdalam lagi oleh wartawan dan media yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar media dapat menjadi media yang kredibel dalam menginformasikan sesuatu pada khalayak.